

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ialah peralihan antara masa kehidupan sebelumnya yang ditandai dengan pertumbuhan serta perkembangan biologis dari seks primer serta sekunder. Sedangkan perkembangan psikologis tampak melalui sikap, perasaan, keinginan serta emosi yang kurang stabil (Amira et al., 2023).

Masalah gizi remaja putri salah satunya anemia. Pada wanita yang menunjukkan gejala seperti kelelahan, pusing, mata berkunang-kunang, serta wajah tampak pucat. Anemia terjadi karena siklus menstruasi yang tidak wajar, yang mengakibatkan kehilangan darah yang terlalu banyak, sehingga hemoglobin dalam darah juga ikut terbuang (Muhayari & Ratnawati 2019). Remaja perempuan dapat menghindari anemia lewat asupan makanan yang mengandung zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C, zink, dan menggunakan tablet tambah darah (TTD).

Pada tahun 2021 tingkat anemia global ialah 29,9% wanita usia reproduksi 36,5% wanita hamil dan 29,6% wanita yang tidak hamil yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya (World Health Statistics, 2021). Tingkat anemia terhadap kelompok usia 5-14 tahun berkisar 16,3% dan pada kelompok usia 15-24 berkisar 15,5% remaja putri mengalami anemia (SKI, 2023). Pada penelitian Maharani (2024) prevalensi anemia remaja putri kelas VII dan VIII di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung sebesar 42,1%.

Kekurangan zat besi disaat menstruasi mengakibatkan butuhnya zat besi yang tinggi kepada remaja putri (Hilmi et al., 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh Hasyim et al (2018) di SMK Negeri 1 Sukoharjo Jawa Tengah dari 54 responden, terdapat 32 (59,3%) remaja putri dengan Hb <12 mg/dL dan 22 (40,7%) remaja putri dengan Hb \geq 12 mg/dL. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Lestari (2020) di SMPN 19 Kota Bengkulu dari 71 responden, terdapat 44 (63%) remaja putri dengan Hb <12 mg/dL dan 27 (38%) remaja putri yang mempunyai kadar Hb \geq 12 mg/dL. Hal menjelaskan bahwasannya remaja putri yang mempunyai kadar Hb

di bawah normal masih tinggi sehingga dapat berdampak pada masalah anemia.

Prevalensi KEK menurut data SKI (2023) menunjukkan yaitu 19,6% remaja putri di Lampung dan 20,6% remaja putri di Indonesia beresiko KEK. Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Majene dari 126 responden 79,3% mengalami KEK (Mutmainnah et al., 2021). Tidak jauh berbeda dengan penelitian Meike et al., (2024) yang dilakukan di Madrasah Aliyah Kanaeng Takalar Sulawesi Selatan dari 78 responden ada 73,1% remaja putri beresiko KEK.

Pengetahuan mengenai gizi dan anemia dapat berpengaruh pada kebiasaan makan remaja untuk mencegah terjadinya anemia dan juga patuh mengonsumsi tablet penambahan darah juga bisa berpengaruh kepada kadar hemoglobin remaja putri (Larasati et al., 2021). Penelitian yang dilaksanakan di Jakarta Selatan yang melibatkan 172 responden, terdapat 150 siswi (87,2%) remaja putri yang memiliki pemahaman rendah tentang tablet tambah darah dan juga siswi yang memiliki pemahaman baik hanya 22 siswi (12,8%) (Simanungkalit & Simarmata 2019). Tidak jauh berbeda pada hasil penelitian remaja putri berusia 12-19 tahun yang dilakukan di wilayah JABODETABEK sebanyak 91,5% responden memiliki pemahaman kurang (Afina et al., 2021).

Tindakan remaja putri dalam mencegah anemia dapat ditentukan oleh pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, wilayah sekitar, media sosial, budaya, badan pendidikan atau agama, juga faktor emosional. Hasil penelitian Putra., et al (2019) di SMPN 31 Semarang mendapatkan hasil bahwa 51,9% remaja putri yang mempunyai sikap kurang. Hal ini tidak jauh berbeda dengan Musniati & Fitria (2022) yang menunjukkan remaja putri memiliki sikap kurang tentang anemia (57,1%).

Berdasarkan data dari SKI (2023) menunjukkan bahwa remaja putri yang telah menerima tablet penambah darah didalam setahun terakhir di Indonesia adalah 73,5% dan di Provinsi Lampung 77,7%. Angka capaian tersebut hanya 1,4% remaja putri yang taat pada anjuran untuk mengonsumsi TTD setiap minggu sekali (52 butir selama satu tahun), sedangkan 98,6% remaja putri lainnya tidak patuh dengan mengonsumsi TTD kurang dari 52 butir selama satu tahun. Jumlah ini jauh dari target pemerintah pada tahun 2024, yaitu 58% remaja putri patuh mengonsumsi TTD (Peraturan Presiden No. 28, 2021).

Jumlah remaja putri yang anemia meningkat setiap tahun karena rendahnya capaian konsumsi TTD. Studi di SMKN 1 Salatiga menemukan bahwa dari 80 orang yang disurvei, 65% tidak patuh mengkonsumsi TTD dan hanya 10% yang patuh (Mangalik et al., 2023). Hal ini tidak jauh beda pada penelitian yang dilaksanakan Wahyuningsih (2022) di SMAN 1 Karangnom sebanyak 65,9% remaja putri tidak taat konsumsi TTD.

SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung ialah sekolah swasta yang berada di tengah Kota Bandar Lampung. Menurut data terakhir yang didapat melalui Puskesmas Palapa pada Bulan Agustus Tahun 2024 hanya ada hasil pengecekan Hb untuk kelas VII saja dan hasilnya dari 36 remaja putri terdapat 30,5% siswi yang anemia. Didapatkan keterangan dari petugas UKS SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung, belum ada penelitian mengenai anemia dan tablet tambah darah di sekolahnya. Maka sebab itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian di sekolah ini.

Peneliti tidak melibatkan siswa kelas IX sebagai responden dalam penelitian ini karena pada waktu pelaksanaan penelitian, mereka sedang dalam masa persiapan menghadapi ujian akhir. Hal tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu fokus belajar siswa serta berpotensi memengaruhi validitas data yang diperoleh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah ini ialah “Gambaran Status Gizi, Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui mengenai gambaran status gizi, pemahaman, perilaku, serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah kepada remaja putri di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui status anemia (kadar Hb) remaja putri di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung Tahun 2025
- b. Diketahui status gizi (LILA) remaja putri di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung Tahun 2025
- c. Diketahui gambaran pemahaman terkait tablet tambah darah kepada remaja putri di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung Tahun 2025
- d. Diketahui gambaran perilaku mengenai tablet petambah darah kepada remaja putri di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung Tahun 2025
- e. Diketahui kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tambahan pada pembaca yaitu referensi dalam pemahaman gambaran status gizi, pengetahuan, sikap serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah kepada remaja putri di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung.

2) Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini harapannya bisa menjadi rujukan kepada pihak sekolah dalam mencegah masalah anemia di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai status gizi, pemahaman, perilaku serta ketaatan konsumsi tablet petambah darah kepada remaja putri. Penelitian ini dilakukan di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung yang telah dilaksanakan pada Bulan April 2025. Responden penelitian ini ialah remaja putri di kelas VII serta VIII SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk diketahuinya gambaran status gizi, pemahaman, sikap, erta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah kepada remaja putri di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung. Rancangan penelitian ini ialah penelitian deskriptif.